

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan khusus hadir atas dasar kebutuhan anak yang memiliki hambatan tertentu seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan tunalaras. Wujud dari pendidikan tersebut adalah terbentuknya pendidikan formal yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan dalam lembaga formal (sekolah) baik negeri atau swasta memiliki strateginya masing-masing dalam mewujudkan visi dan misi yang mereka miliki. Tiap sekolah memiliki kebijakan tertentu dalam melaksanakan pendidikan, maka berdasarkan pernyataan tersebut, perlu adanya kreativitas yang dikembangkan oleh seluruh tenaga pendidik guna mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu bagian dari kreativitas seorang pendidik adalah ketika pendidik mampu memadupadankan strategi, pendekatan mengajar, metode mengajar dan hal lainnya yang hendak digunakan dalam suatu kondisi belajar sehingga proses kegiatan belajar-mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seorang pendidik atau guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) perlu memiliki tingkat kepekaan dan kreativitas yang tinggi. Karena mereka memiliki anak didik yang spesial. Salah satu ciri guru yang baik adalah guru yang memahami dan menghormati murid. Wujud dari memahami dan menghormati adalah dengan memandang anak didik sebagai manusia, bukan sebagai tong kosong atau juga makhluk yang lebih rendah dari dirinya, kemudian pendidik atau guru hendaknya menciptakan suasana belajar-mengajar menjadi bahagia, bermakna dan terjangkau bagi seluruh anak didik (Nasution, 1986).

Salah satu wujud dari kreativitas seorang pendidik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dinilai sesuai untuk membelajarkan anak didiknya. Menurut Sangidu (2004, hlm. 14) metode adalah cara kerja yang

bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara menurut Salamun (dalam Sudrajat, 2009, hlm. 7) metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan materi pembelajaran secara terencana dan utuh untuk disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah ceramah, diskusi, penugasan, simulasi dan bentuk lainnya. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu bentuk atau tipe dari metode pembelajaran berbasis *Cooperative Learning*. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) diyakini akan mengembangkan hubungan ketergantungan yang positif antar siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Hal-hal tersebut adalah hal yang dibutuhkan bagi seorang anak tunalaras, di mana mereka memiliki hambatan dalam aspek emosi dan juga aspek sosial.

Anak tunalaras memiliki hambatan dalam aspek emosi dan sosial sehingga memengaruhi sebagian besar kehidupannya. Seperti definisi tunalaras yang dikemukakan oleh Somantri (2007, hlm. 115) anak tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan hal ini akan mengganggu situasi belajarnya. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Somantri, dapat dipastikan mereka memiliki kesulitan atau hambatan dalam suatu hubungan baik hubungan dengan individu lain atau hubungan dengan suatu kelompok.

Anak didik yang berada di SLB E Bhina Putera memiliki hambatan dalam aspek emosi dan sosial. Selain memiliki hambatan emosi dan sosial, ditemukan pula anak-anak yang memiliki hambatan kecerdasan ringan. Metode pembelajaran yang sangat umum seperti ceramah dan penugasan saja, dinilai tidak dapat memberikan proses belajar serta prestasi belajar mata pelajaran IPA yang lebih baik. Berdasarkan hambatan dan kebutuhan khusus tersebut, mereka

membutuhkan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Akan menjadi tindakan yang tidak tepat apabila seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sama seperti anak didik pada umumnya kepada anak tunalaras.

Hadirnya metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tidak hanya dapat membantu pendidik (guru) dalam proses mengajar, tetapi juga dapat membantu anak didik dalam proses belajar. Bagi anak tunalaras, hambatan dalam aspek emosi dan sosial akan menghambat proses pembelajaran mereka, maka untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran tertentu guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tunalaras memiliki prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran IPA.
2. Prestasi belajar IPA siswa tunalaras yang rendah diakibatkan karena ketidakcocokkan antara metode pembelajaran dan karakteristik siswa tunalaras.
3. Siswa tunalaras membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga dapat meningkatkan prestasinya.
4. Metode pembelajaran yang diajukan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang tertera di atas, maka penulis membatasi masalah dan fokus pada prestasi belajar IPA siswa tunalaras di SMALB E Bhina Putera dan menerapkan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk siswa tunalaras kelas XI di SMALB E Bhina Putera.

## **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penerapan metode

pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar IPA siswa tunalaras di SMPLB E Bhina Putera?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat berpengaruh terhadap terhadap prestasi belajar IPA siswa tunalaras SMALB E Bhina Putera.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap terhadap prestasi belajar IPA siswa tunalaras SMALB E Bhina Putera.
- b. Mengetahui perbedaan prestasi belajar IPA siswa tunalaras SMPLB E Bhina Putera pada saat sebelum dan sesudah pengaplikasian metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis dan secara praktis, dengan uraian sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat membantu memperluas ilmu pengetahuan dalam pendidikan khusus mengenai metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) bagi anak tunalaras.

### **1.6.2 Manfaat Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai kalangan yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan, yaitu diantaranya:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung bagi peneliti terkait dengan metode pembelajaran bagi anak tunalaras.

b. Bagi pendidik dan calon Pendidik

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), kemudian dapat menambah wawasan bagaimana penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dalam metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

c. Bagi anak didik

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi anak didik (tunalaras) dalam menemukan metode pembelajaran yang sesuai dan cocok agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I terisi dengan beberapa poin, yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II memaparkan tentang landasan / kajian teori atas penelitian yang dilakukan, seputar konsep dasar anak tunalaras, *cooperative learning*, metode *numbered head together*, kelebihan dan kekurangan dari *numbered head together*, langkah-langkah pembelajaran dengan *numbered head together* dan konsep dari prestasi belajar.

Bab III memaparkan tentang variable penelitian seperti variable bebas dan variable terikat, desain penelitian dengan paparan yang sangat merinci, partisipan dalam penelitian, instrumen penelitian, prosedur-prosedur dalam melakukan penelitian serta pengolahan dan analisis data hasil penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, pembahasan serta analisis mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bab V terisi dengan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti untuk mengembangkan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

